

PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL VIDEO EDUKASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LOMBOK TIMUR

Design Of Visual Communication Media For Educational Videos On The Implementation Of The Merdeka Curriculum In East Lombok

I Nyoman Miyarta Yasa,¹ Munadiyal Jananti Janap,²

^{1,2} Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Bumigora

*Email Correspondence: miyarta.yasa@universitasbumigora.ac.id¹, munadiyaljanap@gmail.com²

Received: 15-01-2026 | Revised: 20-01-2026 | Accepted: 30-01-2026 | Published: 03-04-2026

Abstract

This study aims to design an educational video about the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools (SD) throughout Sakra District, East Lombok. The method used in designing this video is the pipeline method, with qualitative data types. Data were obtained from two sources, namely primary data from elementary school teachers throughout Sakra District, and secondary data including scientific journals, articles, books, and other sources related to the implementation of the Merdeka Curriculum. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used three main stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. By presenting a new approach in this educational video, it is hoped that it can help school supervisors in delivering materials and support teachers' understanding regarding the implementation of the Merdeka Curriculum. The resulting educational video is expected to not only be a source of learning for school supervisors and teachers, but also provide long-term benefits for the community and the development of educational video design in the future.

Keywords: Educational Videos, Independent Curriculum Implementation, Sakra Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang video edukasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SD) se-Kecamatan Sakra, Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam perancangan video ini adalah metode pipeline, dengan jenis data kualitatif. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer yang berasal dari guru-guru SD se-Kecamatan Sakra, serta data sekunder yang meliputi jurnal ilmiah, artikel, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan menghadirkan pendekatan baru dalam video edukasi ini, diharapkan dapat membantu pengawas sekolah dalam menyampaikan materi serta mendukung pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Video edukasi yang dihasilkan diharapkan tidak hanya menjadi sumber pembelajaran bagi pengawas sekolah dan guru, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta pengembangan perancangan video edukasi di masa mendatang.

Kata kunci: Video Edukasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Kecamatan Sakra

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan suatu negara adalah Programme for International Student Assessment (PISA). PISA merupakan studi internasional yang mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains. (Hewi & Muh. Shaleh, 2020)

Hasil PISA menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. (Sukarni, 2023) Skor PISA

Indonesia juga tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak siswa belum mampu menguasai keterampilan dasar yang esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, studi tersebut juga mengungkapkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari kelompok sosial-ekonomi yang lebih tinggi. (Deswalantri, Maria Fatima B. Beribe, Riyanti, Hadi Prayitno, 2023)

Situasi ini semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan serius dalam proses pembelajaran. Pandemi mengakibatkan penutupan sekolah dalam waktu yang cukup lama, sehingga siswa mengalami learning loss atau kehilangan pembelajaran yang signifikan. (Mukhammad Luqman Hakim, 2023) Untuk mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengembangkan berbagai kebijakan strategis, salah satunya adalah penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus atau yang dikenal sebagai Kurikulum Darurat. Kebijakan ini bertujuan untuk memitigasi dampak learning loss yang dialami siswa selama pandemi.

Sebagai kelanjutan dari upaya tersebut, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, serta mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Slamet, Fitri Puji Rahmawati, 2024). Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam implementasinya, guru memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pemanfaatan berbagai sumber media agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran. (Hoesny & Darmayant, 2021). Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dan masih banyak yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai implementasi kurikulum ini. Beberapa guru bahkan menganggap bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terkesan dipaksakan, mengingat minimnya persiapan dan dukungan dalam proses transisi dari kurikulum sebelumnya. Hal ini diperparah dengan keterbatasan sarana dan prasarana di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, serta lambatnya proses adaptasi baik dari sisi guru maupun peserta didik. (Nursetyo, K. I., Chaeruman, U. A., Hasibuan, Z., Rachmat, M. F., 2024).

Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Sakra, ditemukan bahwa banyak guru yang belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan kebutuhan siswa. Mereka cenderung masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional tanpa menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis video edukasi. Video edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (Farid1 et al., 2024) karena dapat menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Meskipun saat ini telah tersedia berbagai video pembelajaran mengenai Kurikulum Merdeka, masih banyak guru yang belum mengakses atau memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya media informasi yang lebih

terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan guru, diharapkan mereka dapat lebih tertarik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan video edukasi. Video edukasi adalah jenis video yang dibuat dengan tujuan memberikan pembelajaran atau informasi yang bermanfaat kepada penontonnya. Video ini dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan formal, pelatihan keterampilan, atau penyuluhan masyarakat. Bentuknya bisa berupa animasi, rekaman kuliah, tutorial, dokumenter, atau simulasi interaktif. (Sakti, 2022) sebagai salah satu media pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih mudah memahami konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau karakteristik tertentu tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau ringkasan statistik tentang suatu populasi atau sampel berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei, observasi, atau analisis dokumen. Hasilnya biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan frekuensi. (Mukhtar., 2013). Metode ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan pengalaman guru serta kendala yang mereka hadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis bahan ajar, modul pembelajaran, serta kebijakan terkait sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian.

Sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan, penelitian ini juga merancang video edukasi untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses perancangan ini menggunakan metode Pipeline, yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Pra-produksi, yaitu perencanaan konsep, penyusunan naskah, serta pembuatan storyboard berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Produksi, yaitu proses perekaman video, pengambilan gambar, dan pembuatan animasi atau ilustrasi pendukung untuk memastikan materi tersampaikan secara jelas dan menarik; serta (3) Pasca-produksi, yaitu penyuntingan video, penambahan efek visual dan audio, serta evaluasi akhir sebelum video siap digunakan. (Gita Sispratiwi Faja, 2020) Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tetapi juga menawarkan solusi konkret dalam bentuk media pembelajaran berbasis video edukasi yang dapat diakses oleh para pendidik.

Bagian ini memuat penjelasan tentang tahap-tahap penelitian yang menggambarkan urutan logis untuk mendapatkan output penelitian sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Dalam pembuatan video edukasi yang efektif dan menarik mengenai Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan awal adalah perencanaan konsep video yang mencakup aspek teknis dan estetika guna memastikan video yang dihasilkan memiliki kualitas optimal.

Konsep Video

Video edukasi ini dirancang dalam format rasio 16:9 dengan menggunakan kamera angle eye level dan frame size medium shot. Video akan menampilkan seorang penyuluh yang menyampaikan materi dalam bentuk presentasi, didukung dengan elemen visual seperti gambar, animasi, dan teks untuk memperjelas informasi yang disampaikan.

Skema Warna

Konsep warna yang digunakan dalam video ini adalah skema monokromatik, yaitu penggunaan variasi satu warna dominan dalam keseluruhan video. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kesan visual yang harmonis dan profesional.

Tipografi

Pemilihan font dalam video edukasi ini berfokus pada keterbacaan dan ketegasan. Font yang digunakan adalah Poppins, yang memiliki karakteristik modern dan mudah dibaca, sehingga mendukung penyampaian informasi secara jelas dan efektif.

Komposisi Visual

Dalam penyusunan komposisi visual, video ini menerapkan prinsip Rule of Thirds dan Head Room. Rule of Thirds adalah teknik dalam fotografi dan videografi yang menempatkan objek utama pada sepertiga bagian layar untuk menciptakan keseimbangan visual yang lebih estetis (Batubara, 2021). Sementara itu, penggunaan Head Room memastikan bahwa subjek dalam video memiliki ruang kepala yang proporsional untuk menjaga kenyamanan visual.

Distribusi Media

Video edukasi ini akan didistribusikan oleh pengawas sekolah kepada sekolah dasar di Kecamatan Sakra sebagai media pembelajaran bagi tenaga pendidik.

Tahapan Produksi

Proses pembuatan video ini terdiri dari tiga tahapan utama: Pra-produksi (Pre-production): Perencanaan konsep, penulisan naskah, pembuatan storyboard, serta persiapan alat dan lokasi. Produksi (Production): Pengambilan gambar dan rekaman audio sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Pasca-produksi (Post-production): Penyuntingan video, penambahan elemen grafis, animasi, teks, serta penyempurnaan audio sebelum video siap untuk didistribusikan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis konsep yang matang, diharapkan video edukasi ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Tahap Pra Produksi

Tahap awal dalam produksi video edukasi ini adalah persiapan, yang mencakup pemilihan alat serta perancangan konten video. Alat yang digunakan dalam produksi ini meliputi kamera ponsel, tripod, dan mikrofon clip-on atau boompole.

Pemilihan kamera ponsel didasarkan pada kemudahan penggunaan serta ketersediaan fitur yang mendukung proses produksi. Tripod digunakan untuk menjaga stabilitas gambar dan mengurangi pergerakan kamera yang tidak diinginkan. Selain itu, mikrofon clip-on atau boompole digunakan untuk meningkatkan kualitas audio agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bebas dari gangguan eksternal.

Dalam proses produksi ini, penulis berperan sebagai juru kamera sekaligus produser dan sutradara. Tugas yang diemban mencakup pengambilan sudut gambar yang sesuai serta pengarahan talent agar hasil video sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Tahap riset dilakukan untuk memperoleh data awal yang mendukung pembuatan konten video edukasi. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah observasi langsung ke beberapa sekolah dasar serta wawancara dengan guru-guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar guru dan tenaga pendidik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh metode penyampaian informasi yang masih bersifat konvensional, sehingga kurang efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif kepada tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil riset, penulis menyusun storyline yang mencakup pemilihan lokasi, materi video, serta naskah yang akan digunakan dalam produksi video edukasi ini. Storyline disusun secara sistematis agar alur video dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh target audiens, dalam hal ini para tenaga pendidik di sekolah dasar.


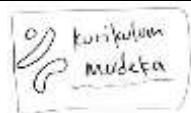


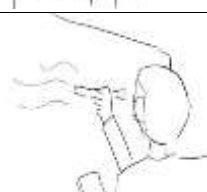
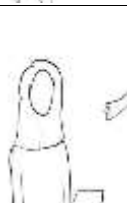
Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tempat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, materi video disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi dalam tahap riset, sehingga video edukasi yang dihasilkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada tenaga pendidik terkait implementasi Kurikulum Merdeka.



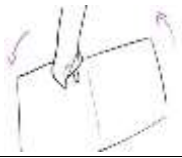
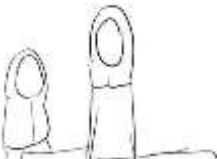
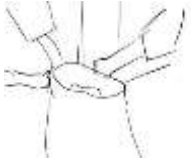


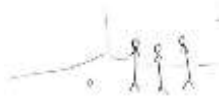
Tabel 3.1 Storyline Video Edukasi


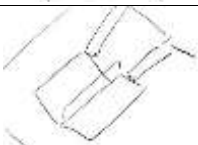

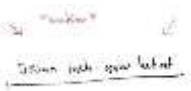
No	Keterangan Adegan	Durasi
1	Pembukaan menggunakan motion bertuliskan “ <i>implementasi kurikulum Merdeka sekolah dasar</i> ”	7 detik
2	Pembukaansan sambutan dari bapak Sahdi Janap berupa salam dan perkenalan diri.	53 detik
3	Penjelasan tentang kurikulum merdeka.	26 detik
4	Memperlihatkan guru yang sedang menulis di papan tulis	8 detik
5	Menyoroti salah satu murid perempuan yang berdiri	3 detik
6	Memperlihatkan 5 murid dari arah samping	5 detik
7	Menyoroti salah satu murid perempuan dan beberapa murid laki-laki	6 detik
8	Menampilkan bapak Sahdi Janap kembali	4 detik
9	Menyoroti anak-anak yang sedang menulis	8 detik
10	Kembali menyoroti murid laki-laki dan Perempuan yang sedang berbicara	12 detik
11	Memperlihatkan anak-anak membuang sampah	3 detik
12	Anak-anak bermain, belajar dan menggambar	12 detik
13	Menampilkan bapak Sahdi Janap kembali	10 detik
14	Memperlihatkan Kembali aktivitas anak-anak yang sedang belajar	5 detik
15	Memperlihatkan Kembali aktivitas anak-anak yang sedang menggambar	5 detik

16	Memperlihatkan Kembali aktivitas anak-anak yang sedang bergotong royong	5 detik
17	Memperlihatkan Kembali aktivitas anak-anak yang sedang bermain di lapangan	5 detik
18	Memperlihatkan Kembali aktivitas anak-anak yang sedang menggambar	5 detik
19	Kembali menyoroti guru yang sedang menulis di papan	6 detik
20	Memperlihatkan anak murid yang membaca dan menulis	7 detik
21	Menampilkan bapak Sahdi Janap kembali	6 detik
22	Murid menulis di papan tulis	8 detik
23	Menampilkan bapak Sahdi Janap kembali	6 detik
24	Menyoroti anak murid membuka lembar iqro	4 detik
25	Kembali menyoroti anak-anak yang sedang beraktivitas	10 detik
26	Menampilkan bapak Sahdi Janap Kembali untuk penutupan video	10 detik
27	Motion penutupan video bertuliskan “ <i>terimakasih guru hebat</i> ”	5 detik

Tabel 3.2 Storyboard video edukasi

Scene	Durasi	Visual	Dialog	FX
1	20 Detik		*Salam Pembukaan* *Perkenalan Diri*	
	5 Detik		*Opening penjelasan kurikulum merdeka*	
	1 Menit		Bapak & ibu guru hebat. Kurikulum merdeka	
2	3 Detik		*dengan kurikulum merdeka guru akan memiliki keluasaan-*	Dubbing
	6 Detik		Untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran-	Dubbing
	9 Detik		-dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan belajar dan disesuaikan dengan minat peserta didik	Dubbing

3	8 Detik		Kurikulum merdeka untuk sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik utamanya	Dubbing
	5 Detik		Berikut ini akan saya paparkan poin poin penting tentang karakteristik kurikulum merdeka di SD	Dubbing
	15 Detik		Pengembangan softskill dan karakter kurikulum merdeka di SD bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek	
4	10 Detik		Yang relevan dengan kehidupan sehari hari mengembangkan kemampuan	Dubbing
	9 Detik		Bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif	Dubbing
	9 Detik		Beserta mandiri. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler, siswa memilih kegiatan sesuai minat dan bakat mereka	Dubbing
5	10 Detik		Untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Tanggung jawab mereka, disiplin, kerja tim, dan percaya diri melalui kegiatan olahraga	Dubbing
	10 Detik		Seni, musik, pramuka, dll. Materi dalam kurikulum merdeka meliputi literasi: kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi	Dubbing

13 Detik		Yang ke-2 materi esensial numerasi kemampuan berhitung dan menggunakan symbol angka dalam kehidupan. Yang ke-3 karakter terkait dengan Pancasila	
10 Detik		Seperti beriman, bertaqwa kepada tuhan, berahlak mulia, berkebhinekaan, mandiri, bernalar kreatif dan bergotong royong	Dub bing
8 Detik		Saya pikir ini dulu untuk pembahasan kita yang sangat singkat tentang kurikulum merdeka ini. Sekian dan terima kasih. *mengucap salam	Dub bing
5 Detik		Ending	Mu sic

- Tahap Produksi

Pada tahap produksi, penulis memilih lokasi serta talent yang sesuai dengan konsep rancangan video yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Hal ini dilakukan agar video yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan awal serta dapat memberikan edukasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam proses produksi, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, salah satunya adalah pengambilan gambar. Pada tahap ini, penulis berperan sebagai kameramen dan mengambil gambar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar meliputi camera angle (eye level) dan frame size (medium shot).

Sebelum memasuki tahap penyuntingan, hasil pengambilan gambar diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaiannya dengan konsep yang telah direncanakan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses penyuntingan sehingga video yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal. (ADIMARTA, 2024)

- Pasca Produksi

Setelah melalui beberapa tahapan, mulai dari pra-produksi dan produksi, tahap terakhir dalam pembuatan video edukasi adalah tahap pasca-produksi. Pada tahap ini, dilakukan proses penyuntingan, distribusi, dan pengunggahan video edukasi ke platform YouTube.

Dalam proses penyuntingan video edukasi, penulis menggunakan aplikasi CapCut Pro, sebuah perangkat lunak yang memungkinkan penyuntingan video secara real-time dan dapat digunakan baik oleh profesional maupun pemula dalam bidang penyuntingan video. Tahap awal dalam proses ini adalah memasukkan sumber gambar dari kamera ke dalam video. Selanjutnya, dilakukan proses mixing, yaitu penambahan elemen audio, animasi, efek, serta transisi guna meningkatkan kualitas dan daya tarik video.

Audio tambahan berupa musik instrumental, serta animasi yang dibuat sendiri oleh penulis, ditambahkan untuk memperkaya pengalaman visual dan menjaga kesinambungan skenario video. Selain itu, elemen-elemen tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik video sehingga tidak terkesan monoton.

Setelah proses penyuntingan selesai, video edukasi diserahkan kepada pengawas sekolah untuk didistribusikan kepada para guru sekolah dasar di Kecamatan Sakra. Video ini kemudian dipresentasikan dalam sesi penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil perancangan video edukasi ini memperoleh respons positif dari para guru, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Kuisisioner

No	Nama	Jabatan	Asal Sekolah	Pertanyaan						
				1	2	3	4	5	6	7
1	M. Rosihan Anwar	Kepala Sekolah	SDN 3 Rumbuk	SS	S	SS	TS	S	S	SS
2	Harmas Sodi	Kepala Sekolah	SDN 1 Moyut	S	SS	S	N	S	S	S
3	I. Romi Agustana Sakra	Guru	SDN 1 Moyut	S	SS	S	N	S	S	SS
4	Si Astiyah S.Pd	Kepala Sekolah	SDN 1 Sakra	S	N	S	S	SS	N	SS
5	Linda Martini S.Pd	Guru	SDN 1 Moyut	S	SS	SS	SS	S	SS	SS

6	Banu Sri Subandah	Guru	SDN 3 Rumbuk	S	S	S	S	SS	S	SS
7	Masriz Indra Kusnana S.Pd	Guru	SDN 1 Sakra	N	N	N	S	S	S	S
8	Mauliana S.Pd	Guru	SDN 3 Rumbuk	SS	SS	S	N	S	S	S
9	Lulu Amrillah	Guru	SDN 1 Moyut	S	N	S	S	S	SS	S
10	Rumana Tiara Melina	Guru	SDN 1 Sakra	S	S	SS	SS	S	S	SS
11	Subatu S.Pd	Guru	SDN 3 Rumbuk	S	N	S	SS	SS	S	S
12	Suzani S.Pd	Guru	SDN 1 Moyut	SS	SS	S	S	SS	SS	S
13	Mohammad Sofyan Taqoy M.Pd	Guru	SDN 1 Sakra	S	S	S	S	S	S	S
14	Siti Hidayati S.Pd	Guru	SDN 3 Rumbuk	S	N	S	SS	SS	SS	S

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan 1	=	Saya sangat puas dengan penyampaian materi lewat video edukasi implementasi kurikulum merdeka yang di sajikan oleh penyuluh
Pernyataan 2	=	Durasi video edukasi implementasi kurikulum merdeka yang di sajikan oleh penyuluh sangat efektif
Pernyataan 3	=	Penyampaian penyuluh dalam video sangat menarik
Pernyataan 4	=	Saya merasa tidak bosan dengan video edukasi implementasi kurikulum merdeka yang di sajikan oleh penyuluh
Pernyataan 5	=	Saya tidak pernah mengantuk dengan penyampaian penyuluh dalam video implementasi kurikulum merdeka yang di sajikan
Pernyataan 6	=	Dalam video implementasi kurikulum merdeka yang di sajikan Penyuluh memberikan penjelasan yang cepat di pahami
Pernyataan 7	=	Saya sangat puas dengan teknik penyampaian yang disajikan oleh penyuluh dalam bentuk video

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan bawah perancangan video edukasi ini mendapatkan respon positif serta materi yang terdapat dalam video edukasi ini efektif untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan mayoritas guru yang memberikan respon atau ulasan sangat setuju dan setuju yang terlihat dari kuisioner yang diberikan oleh penulis pasca pemaparan serta tayangan video edukasi yang dilakukan oleh penyuluh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, produksi video edukasi ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sarana media dalam penyampaian implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru sekolah dasar. Melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, permasalahan ini diidentifikasi dan diangkat sebagai dasar dalam pembuatan video edukasi.

Tujuan utama pembuatan video edukasi ini adalah untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu pengawas sekolah dalam menyampaikan materi terkait implementasi Kurikulum Merdeka kepada guru. Video ini dirancang berdasarkan kerangka yang telah disusun agar sesuai dengan kebutuhan dalam penyampaian materi.

Dengan adanya inovasi dalam video edukasi ini, diharapkan efektivitas penyampaian materi oleh pengawas sekolah meningkat, serta pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menjadi lebih baik. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- L. Hewi And Muh. Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (Pisa)," *J. Tunas Siliwangi*, Vol. 5, No. 2, Pp. 63–70, 2020.
- Sukarni, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar," *Ptk J. Tindakan Kelas*, Vol. 4, No. 1, Pp. 178–191, 2023.
- N. S. Deswalantri, Maria Fatima B. Beribe, Riyanti, Hadi Prayitno, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Cahaya Mandalika*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1531–1539, 2023.
- Mukhammad Luqman Hakim, "Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berakibat Learning Loss Dan Penurunan Kualitas Pendidikan," *Joiem J.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 117–126, 2023.
- A. G. Slamet, Fitri Puji Rahmawati, "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Vol. 9, No. 4, Pp. 737–751, 2024.
- M. U. Hoesny And R. Darmayant, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 123–132, 2021.
- C. Nursetyo, K. I., Chaeruman, U. A., Hasibuan, Z., Rachmat, M. F., "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smp Di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.," *J-Abdi J. Pengabd. Kpd. Masyarakat*, Vol. 3, No. 10, Pp. 2077–2084, 2024.
- M. Farid1, M. Putri, And R. Rahmah, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn 06 Belantik," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 557–567, 2024.
- H. G. Sakti, "Sosialisasi Penggunaan Video Edukatif Pada Sikap Tanggung Jawab Siswa Smp Negeri 3 Sakra Timur," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Cahaya Mandalika*, Vol. 3, No. 2, Pp. 112–120, 2022.
- Mukhtar., *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group, 2013.
- Gita Sispratiwi Faja, "Animasi Tata Cara Penyelamatan Bencana Gempa Bumi Untuk Anak - Anak," *Sasak Desain Vis. Dan Komun.*, Vol. 2, No. 1, P. 36, 2020.

G. Z. Adimarta, “Kontribusi Penyunting Dalam Produksi Konten Media Sosial Instagram Di Creative Agency Bukaproject,” *Lap. Prakt. Kerja Lapangan Telev. Radio Dan Media Baru*, 2024.